

TOLERANSI BERAGAMA DAN SIKAP BIJAK DALAM MEWUJUDKAN DIGITAL VIRTUE

Viarel Elsievana Augesthine

Universitas Slamet Riyadi
email: viarel.elsievana.augesthine@unisri.ac.id

Anita Trisiana

Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi
email: anita.trisiana@unisri.ac.id

Najwa Sayyidina

Universitas Slamet Riyadi
email: najwa.sayyidina@unisri.ac.id

Innayah Quljannah

Universitas Slamet Riyadi
email: innayah.quljannah@unisri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggali fenomena social yang berkaitan dengan masalah toleransi agama, dan budaya. Karena di era saat ini keberadaan media sosial sangat mempengaruhi karakter dari seseorang, khususnya didalam menyikapi sikap toleransi antar agama. Media juga disebut media yang terpenting dalam memberi informasi terhadap kasus seperti perbedaan aliran, ideologi, dan gerakan sosial dalam keagamaan diruang lingkup masyarakat. Maka dari itu artikel ini membahas mengenai tentang peran media dalam mensosialisasikan nilai ketubanan dan juga kemanusiaan.

Kata kunci; *Toleransi, konflik antar agama, media sosial*

Pendahuluan

Pokok kajian ini mengenai toleransi antar umat agama di Indonesia. Berbagai studi dilaksanakan juga telah dilakukan baik diruang lingkup para mahasiswa, dapat dikatakan dalam pembahasan ini penulis mengharapkan untuk melakukan kontribusi dengan menganalisis terkait peran dan tanggung jawab sosial masyarakat kaitannya dengan pelaksanaan

ideologi Pancasila, terutama pada sila pertama dan kedua.

Pada awal pemikiran ini kita dapat mengatakan bahwa manusia adalah makhluk religius (human religious), sebab pada dasarnya tujuan dari adanya suatu ajaran agama adalah menjadikan pola hidup yang lebih tertib, dan teratur, berdasarkan jalan kehidupan yang benar sesuai petunjuk-

Nya melalui kegiatan ibadah. Kita juga dapat melihat kenyataan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki keanekaragaman majemuk didalamnya, termasuk menyangkut aliran kepercayaan. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut, dikenal istilah masyarakat multi-religius (artinya Indonesia memiliki banyak agama, aliran, faham, dan gerakan organisasi keagamaan lainnya). Dalam sejarah Panjang di negara Indonesia, akulturasi.

Oleh karena itu jangkauan media massa sangat penting terutama yang berkaitan dengan peran media di lingkungan masyarakat.

Telah melahirkan akulturasi dalam berbagai bentuk budaya musaid yang meresapi pluarisme. Dapat dikatakan bermacam-macam kebudayaan dari berbagai daerah dan berbagai golongan terdapat suatu ruang sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari yang disebut dengan Toleransi.

Oleh karena itu, isu kerukunan umat beragama melalui keyakinan yang dipercayai masyarakat mengenai Isu-isu besar di tingkat lokal dan nasional tidak dapat diabaikan dan harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak manapun. Jadi, apabila konflik yang muncul akibat perselisihan antar umat beragama yang kerap terjadi, yang bisa merusak sendi nilai dalam kehidupan manusia. di sisi lain, Dalam pemberian informasi melalui media

massa telah memberikan suatu pemahaman bagi suatu kelompok tertentu dalam memahami dirinya sendiri, orang sekitar dan lingkungan.

Jadi, dapat dikatakan kemampuan media massa ketika menyajikan berita dan peristiwa sosial harus dikontraskan secara baik. Jika hal tersebut tidak dapat dikendalikan, maka akan terjadi suatu kesalahpahaman didalam sikap toleransi. Saat ini media massa merupakan perantara yang memiliki pengaruh besar untuk menanamkan prasangka antar agama. Media memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam isu kebebasan dan perlindungan beragama, karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memegang teguh dan mengembangkan filsafah Pancasila, UUD 1945, dan peraturan perundang undangan lainnya.

Media dalam hal ini dianggap sebagai agen sosial khususnya dalam memberitakan, menginformasikan nilai kebebasan dan perlindungan beragama di masyarakat. Jadi, dari latar belakang diatas, permasalahan yang perlu dijawab yaitu peran media massa dalam kegiatan memperkuat sikap atau karakter dalam menghargai suatu perbedaan diperlukan suatu usaha apa saja? Dan bagaimana peran masyarakat dalam mengimplementasikan sikap tanggung jawab dalam toleransi antar umat serta membangun suatu kepercayaan dan presepsi dari

masyarakat di Indonesia agar tidak menimbulkan suatu sikap anarkisme yang berujung pada suatu perpecahan?

LANDASAN TEORI

Penulisan Kutipan

Kajian ini menggunakan pendekatan teori tanggung jawab sosial media. Dapat dikatakan bahwa media harus membawa peran yang bagi masyarakat karena media sosial adalah wadah dengan menyediakan materi dan pedoman netral bagi masyarakat, jika media sosial tidak dapat menyebarkan suatu berita dengan netral, maka kemarahan publik. Akan menimbulkan suatu demo terhadap pemerintah dan memaksa pers dalam memutuskan aturan dalam mengatur sistem di media teori ini telah dikemukakan oleh Roosevelt, yang penerbitnya tidak populer di masyarakat umum. Publik selalu curiga dengan media. Hasil liputan puluhan tahun telah menciptakan “kode etik” (The American Association of Newspaper Editors (ASNE) menetapkan “Kode Jurnalisme” pada tahun 1923 Publik selalu curiga terhadap pers.

Pada topik utama didalam artikel ini dapat dikatakan media massa merupakan sarana penyebar informasi bagi semua kalangan sosial, berperan penting dalam membentuk makna toleransi antar umat beragama di tingkat nasional dan internasional. Peran media massa harus secara

langsung menghadirkan perannya sebagai administrator dan agen dalam perubahan di ruang lingkup sosial, khususnya meyangkut mengeai tentang suatu kepercayaan, sehingga diharapkan toleransi antar umat dapat dipertahankan.

Media massa sebagai subjek perubahan harus selalu menjadi saluran opini masyarakat. Maka dari itu, media massa menjadi tolak ukur dari sikap bertoleransi dan penyebaran informasi, yang menjadi pemersatu seluruh lapisan masyarakat. Disisi lain media massa juga menjadi peran sebagai sarana komunikasi dalam memberikan kontribusi yang signifikan yang diikuti dengan mobilitas pribadi dan sosial.

Media telah menambahkan warna penting pada pola agama dan keragaman kehidupan. Dengan kemajuan globalisasi, orang menjadi lebih tergantung pada media. Pertumbuhan pola kehidupan beragama dan keragaman masyarakat sinkron.

Media massa memiliki peran yang dapat dikatakan penting didalam kegiatan penyebaran informasi kepada publik. Sebab media massa memiliki khalayak sasaran yang bermacam-macam. Berita tersebut merupakan hasil dari penyebaran informasi melalui media massa kepada masyarakat. Di era keterbukaan informasi, media muncul sebagai pusat informasi yang sangat

luas, yang ditandai dengan cepatnya berita tersedia untuk publik.

Masyarakat Indonesia yang multidimensi memiliki akses informasi melalui media yang tidak terbatas. Ini memiliki efek baik dan buruk. Masyarakat diimbau untuk lebih waspada dan kritis dalam menerima suatu informasi agar mereka tidak hanya menyerap berita yang lebih provokatif, tetapi juga bertindak bijaksana dan mencegah emosi agar tidak menginspirasi mereka.

Penulisan Persamaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada urgensi di tingkat akademik dan praktis melalui metode observasi sosial, media dan ilmu perpustakaan, dan penelitian ini akan memungkinkan para sarjana untuk merujuk pada resensi perpustakaan berikutnya. Memperkaya. Hasil survei tersebut diharapkan dapat membantu menjelaskan kepada masyarakat luas tentang peran media dalam masyarakat didalam berbagai denominasi, ideologi dari suatu paham keagamaan dari masyarakat yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan kebijakan. Sebab itu, hasil penelitian ini menjadi model untuk mempromosikan toleransi a.

masyarakat di media lokal dan nasional, karena keberadaan agama sering menjadi akar masalah dan konflik.

METODE

Di dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menjabarkan suatu hasil pengamatan menggunakan deskriptif analisis. Mengolah data dari beberapa referensi mengenai tentang membangun sikap dan karakter dari toleransi, dan sikap bijak dalam mewujudkan digital virtue. Di artikel ini telah dianalisis contoh pengambilan sampel dari beberapa sarana media digital dengan sistem analisis deskriptif kualitatif, atau bisa dikatakan analisis ini menggunakan sampel yang telah terkumpul dan disusun dalam bentuk kalimat dengan susunan yang sistematis, lengkap, dan sesuai pokok bahasan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, buku, peraturan hukum, internet dan beberapa hasil ilmiah penelitian sebelumnya, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan, sumber data primer dalam penelitian ini berupa naskah yang juga diambil dari literatur.

Tabel.1.
Jumlah Media Cetak, Elektronik,dan Sosial di Indonesia

Media Cetak	Media Elektronik	Media Sosial
Surat Kabar	Televisi	Sosial Media
Harian Nasional: 29	Nasional: 115	Terpopuler: 10
Koran Harian Lokal: 63	Saluran Televisi: 11	
Majalah: 12	Radio Nasional dan Lokal: 654	
	Radio komunikasi: 39	

Sumber: *Data diolah, 2021*

Analisis Hubungan Peran Media Sosial dan juga Masyarakat

Pada sub bab ini menggunakan teori pendekatan tanggung jawab media masa. Wridgh (1985) mengatakan bahwa media massa harus memiliki standarnya sendiri , memberikan penerapan penerapan yang akan disampaikan oleh masyarakat, juga materi itu dapat dijadikan sebagai pedoman netral. Karena jika terjadi kemarahan public yang memaksa pemerintah dalam menetapkan peraturan akan menimbulkan perpecahan.

Teori mengenai tentang tanggung jawab media telah dikembangkan oleh Roosevelt, teori ini muncul dikarenakan masyarakat curiga terhadap keputusan pers, bahkan ketika pergantian pemimpin yang baru, sejumlah anggota pers telah merumuskan “kode etik” selama beberapa dekade (American Newspaper Editor’s Society / ASNE) mengadopsi “aturan jurnalisme” (The Canons of Journalism, 1923) televisi merupakan media paling banyak diminati pada waktu itu. Disisi

lain, pers juga memiliki peran yang penting dimana tanggung jawab akan bersosialisasi, akan tetapi proses untuk mencapai hal tersebut harus sesuai berdasarkan sistematis dengan usaha maupun perjuangan rakyat, konsumen, serta pemerintah (Wridgh, 1985).

Tanggung jawab sosial memiliki Teori yang didasarkan pada asumsi utama sebagaimana beberapa asumsi menjadi landasan didalam teori tanggung jawab, antara lain: kebebasan pada suatu tanggung jawab harus sesuai; anggota pers yang telah menerima kedudukannya, maka harus bisa berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat ketika menjalani peran penting pada suatu komunikasi didalam ruang lingkup sosial media khususnya kepada publik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pers mempertahankan sikap toleransi di lingkungan masyarakat sama halnya dengan fungsi pers dalam menetapkan suatu keputusan mengenai tentang keutuhan.

Tanggung jawab yang telah diberikan kepada pers diseimbangkan dengan kewenangan yang diputuskan oleh pers dalam bersosialisasi, akan tetapi prosesnya juga harus sesuai sistematis. Teori tanggung jawab juga memiliki pandangannya sendiri yaitu kebebasan yang didalamnya terdapat suatu sikap dan rasa tanggung jawab harus seimbang. Contohnya ketika anggota telah menerima jabatan atas kedudukannya, maka dapat dikatakan bahwa kedudukan itu harus seimbang dan Amanah dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Tanggung jawab sosial dengan fungsi dari suatu pers tidak jauh berbeda, karena dapat dikatakan teori ini disebut juga dengan teori Libertarian.

Jika digabungkan dengan penjelasan diatas, hubungan mengenai tentang media cetak ataupun media massa hanya digunakan sebagai sarana pemberi gosip ataupun isu yang belum benar keaktualannya, salah satu contoh manfaat dari menggunakan media cetak maupun elektronik adalah munculnya e-commerce di pasar digital global, dimana perdagangan melalui media massa dapat diakses dari berbagai penjuru dunia, dan juga tanggung jawab dari penyampaian sosial media itu sendiri, bukan hanya di perniagaan, akan tetapi dari semua aspek kehidupan juga dapat ditinjau.

Bukan hanya itu, peran dalam media massa di kalangan seluruh lapisan masyarakat juga memiliki peran krusial dalam membentuk arti dari sikap toleransi

untuk public, baik lokal maupun mancanegara. Dapat dikatakan fungsi dari media massa ialah menyampaikan perannya sebagai pengontrol serta menjadi agen perubahan didalam masyarakat, khususnya penyampaian berita atau informasi mengenai hal tentang toleransi antar umat beragama.

Media sosial memiliki peranan penting, antara lain sebagai sarana penyalur informasi sekaligus sebagai sarana edukasi kepada publik. Karena bagaimanapun juga aspek Pendidikan di negara kita tidak dapat diabaikan, secara tidak langsung edukasi juga tidak bisa dipisahkan dari media massa, karena pada dasarnya penyebaran informasi dari suatu bahan isu itu sendiri yaitu dengan pemberi info kepada masyarakat.

Di sisi lain, sosial media disebut juga dengan pelaku utama dalam perubahan yang memiliki tanggung jawab dan peran penting, sebab pada dasarnya media massa merupakan perantara penyebar informasi kepada masyarakat. Oleh sebab itu, isu yang telah disebarkan oleh media massa menjadi kunci utama dalam menyikapi sikap toleransi antar agama di ruang lingkup media massa, yaitu sebagai sarana utama agar persatuan juga kedamaian antar umat agama dapat di jaga keutuhannya, karena media massa juga dapat dikatakan peran dari media sosial menjadi instrument.

Berkomunikasi juga memiliki peranan terhadap perubahan setiap individu, tidak bisa dipungkiri saat ini

media massa telah memberikan pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka, sebab penyebaran informasi melalui media massa telah tersampaikan bermacam macam keanekaragaman di Indonesia termasuk budaya leluhur dalam kehidupan sehari-hari kita. Masyarakat saat ini sangat bergantung kepada media massa dengan diikuti perkembangan zaman atau disebut “globalisasi” yang tidak dapat dihindari pada era saat ini. Penerapan sikap toleransi antar umat beragama disertai keberagaman rakyat menjadi sangat heterogen yang beriringan dengan frekuensi pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Kesadaran dari warga kita memiliki kehidupan yang saling berhuungan, dan tentu saja peran penting dari media massa di bidang sosio, kultur, maupun agama kepada masyarakat dapat memberikan suatu pengetahuan baru serta nilai-nilai keagamaan untuk seluruh lapisan masyarakat. Karena eksistensi dari media massa itu sendiri dapat memberikan potret kehidupan yang hakiki yang disertai dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pada era saat ini, masyarakat telah menjadikan media massa sebagai hal yang penting baginya, dan ditambah lagi seiring pesatnya perkembangan media massa, kehidupan masyarakat pun menjadi semakin kompleks, karena pada dasarnya kompleksitas yang disertai dengan respon dari masyarakat yang semakin luas maka, dalam kehidupan sosial pun akan dapat menembus global (Masudi, 2013:147-148).

Penyebaran berita atau informasi kepada publik melalui media sebagai perantara harus dapat dikontrol, dengan solusi seperti menyebarkan berita mengenai tentang keberagaman yang dibuat secara menarik agar mendapat perhatian di semua kalangan, sebab negara Indonesia memiliki bermacam macam kebudayaan yang sudah ada sejak leluhur kita. Sebenarnya masyarakat telah terbiasa mengenai isu-isu konflik tentang keberagaman yang dapat menimbulkan SARA, dan jika hal tersebut tidak dapat diatasi maka akan ada suatu kubu-kubu antar ras yang menganggap dirinya paling baik, dan mungkin dapat memunculkan peperangan antar ras.

Di sisi lain, media juga memberikan dampak negative bagi masyarakat, karena adanya penyebaran info yang sangat banyak dan jika tidak diimbangi dengan kalimat netral maka akan menimbulkan perpecahan antar ras, suku, serta antar agama, dan hal tersebut akan menimbulkan kubu-kubu yang menjadi kelompok khusus dari suatu anggota merasa di dirinya paling baik sehingga dapat menimbulkan suatu paham eksklusifisme di kelompok tersebut. Contohnya adalah kejadian pembakaran Wihara dan kelenteng yang terjadi di Tanjung Bali. Pemicunya adalah tentangan seorang warga kelahiran Tionghoa yang menyadari bahwa adzan Magrib dari pengeras suara menghalangi karena sebenarnya tepat di depan rumah. Bahkan, warga dan anggota komunitas masjid, serta

polisi setempat dan anggota Kerlahan, duduk dalam mediasi, tetapi upaya mediasi dirusak oleh pesan berantai bahwa masjid dilarang untuk mengumandangkan salat. .. Tanpa mengkonfirmasi keabsahan pesan tersebut, penduduk setempat marah dan membakar tidak hanya di area yang dikhususkan, tetapi juga di becak, sepeda motor, dan becak.

Di sisi lain, masalah lain terkait dengan pemerintah Tasikmalaya. Pemerintah Tasikmalaya telah dikritik karena menggunakan Peraturan Daerah tentang Visi dan Misi Keagamaan Islam (Peraturan Daerah) No. 1 tahun 1999 dengan alasan mempraktekkan intoleransi dalam beragama. Melanjutkan hidup di tengah-tengah warga, tanggapan atas kritikan tersebut diungkapkan Ketua HMI dan Biro Solidaritas Mahasiswa Tasikmalaya.

Di kawasan timur Indonesia, di tengah Tolikara, muncul persoalan ketika isu larangan bagi umat beragama muslim menjalankan ibadah untuk sholat Idul Fitri, berita tersebut dikutip dari salah satu surat edaran yang mewakili Jemaah umat protestan di Indonesia. Karena pada lingkungan masyarakat di wilayah Tolikara terdapat suatu kelompok GIDI yang melarang warganya untuk melaksanakan ibadah sholat Idul Fitri bagi umat muslim, hal tersebut merupakan tanda yang jelas bahwa ketidaksetaraan sikap toleransi di negara kita.

Mengapa kejadian tersebut masih sangat rawan dan tidak dapat dihindari?

Padahal di sisi lain peran dari media massa itu sendiri menjadi sarana utama dalam memberi informasi kepada masyarakat. Media mempunyai banyak khalayak sasaran yang berbeda, sehingga informasi yang disajikan dengan jelas akan bervariasi tergantung pada kebutuhan khalayak sasaran. Di era keterbukaan informasi, media seolah menjadi pusat masalah besar yang ditandai dengan cepatnya informasi masuk dan menyebar ke publik.

Waktu sekarang media cetak, elektro, dan media sosial sangat populer di semua kalangan masyarakat baik lokal maupun nasional. Ini adalah salah satu gambaran data media yang aktual selalu memberikan isu mengenai kegiatan toleransi kepercayaan yang termasuk dalam kebudayaan dari bangsa kita. Data jumlah media tersebut pada aneka macam insiden dapat dipastikan memberikan berita yang berhubungan dengan implementasi dari sikap toleransi pada masyarakat. Merupakan salah satu bagian penerapan dari sistem demokrasi, karena media termasuk salah satu sarana penyalur informasi kepada masyarakat khususnya di bidang sosial dan politik, juga menjadi sumber pemikiran warga negara untuk menyampaikan dinamika kehidupan berbangsa dan berpolitik Indonesia. Media berpartisipasi dalam rumor yang muncul di negara tempat mereka tinggal dan menginformasikan kepada publik tentang mereka (McDevitt (1996: 270), dan Lindsey (1994: 163), dimana media

berfokus pada penyaringan informasi dan pembentukan kewarganegaraan.

Tentu ada dampak positif dan negatifnya ketika warga negara Indonesia yang sangat beragam diberikan akses informasi melalui media yang tidak terbatas. Masyarakat dapat lebih memperhatikan penerimaan informasi. Yang menunjuk pada pancingan, tetapi juga bagaimana mereka sebagai bisa bersikap menggunakan lebih baik dan tidak terpancing oleh emosinya.

Contoh yang sangat terlihat adalah media via dijejaring sosial. Di sini, lonjakan tautan berita dan tanggapan publik dapat dilihat langsung dalam pertukaran dalam bentuk komentar, atau hanya dapat dijawab dalam bentuk ya atau tidak.

Menariknya, asal muasal interaksi sosial masyarakat sebenarnya dapat dipelajari melalui perilaku warga, terutama terkait dengan desas-desus keragaman aksesibilitas, dan toleransi yang menjadi pembicaraan orang akhir-akhir ini.

Mengenai reaksi masyarakat terhadap informasi selama periode ini adalah ciri dari demokrasi dan jauh lebih sulit daripada di era Suharto. Pada titik ini, tidak ada keraguan bahwa publik mengkritik keras rumor yang beredar.

Dan juga info mengenai Etnis dan agama tidak perlu di permasalahan bahkan memberi pengaruh buruk yang mengancam keutuhan, sebab masyarakat kita hidup dalam suatu kemajemukan, maka ketika ada penyebaran informasi

yang dapat merenggang persatuan dari masyarakat satu dengan yang lain dan semakin sering mengingkari adanya kebhinekaan, justru cenderung melontarkan pernyataan dan komentar timbal balik, hal ini pada akhirnya akan menimbulkan perbedaan yang kuat antara kelompok minoritas dan kelompok paling dominan, dua kubu yang dipandang berasal dari identitas dan kepercayaan nasional.

Menjadi indera untuk mengontrol kehidupan sosial, media sebaiknya ia dapat memainkan peran yang lebih penting dalam kehidupan warga negara Indonesia yang beragam. Isi gosip pada media memang sudah menjadi bukan rahasia lagi, sehingga dapat mendapatkan informasi dengan luas, dan memang tidak bisa disalahkan juga apabila pada isi info disebut dapat meperunyam keadaan dan memperpanas suasana, seperti yg diketahui dalam info perusakan kawasan ibadah pada Tanjung Balai, Tolikara, dan beberapa kejadian lainnya.

Karena yang menjadi objek liputan media diharapkan buat menghindari galat kesalah pahaman di masyarakat, sebagai akibat isu-isu terkait suku, agama, ras, budaya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mempersoalkan keberadaan media tertentu, melainkan peran masyarakat dalam menggunakan media umum, khususnya komunikasi peristiwa sosial yang mengangkat isu intoleransi daripada kepalsuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Toleransi

Arti dari kata “toleransi” menurut definisinya berasal dari kata “tolerare” atau sama dengan kata sabar dalam menyikapi, akan tetapi, untuk definisi dari toleransi sendiri adalah sikap dari seorang manusia tidak melanggar dari aturan yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya manusia telah memiliki sifat tersebut dari bawah alam sadar mereka. Oleh karena itu, mewujudkan adanya sikap toleransi antar agama di lingkup masyarakat dapat kita terapkan, contohnya menghindari adanya suatu perbuatan yang menuju ke arah diskriminasi antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, sebab pada umumnya di suatu negara bila ada suatu kelompok mayoritas maka kemungkinan akan mengakibatkan munculnya suatu perpecahan bahkan diskriminasi untuk kelompok minoritas yang dilakukan kelompok mayoritas tersebut.

Istilah Toleransi tersebut juga dapat dikatakan sebagai konteks sikap dan perilaku keagamaan dan sosial budaya untuk melarang suatu sikap diskriminasi antara kelompok satu dengan kelompok lain, hal tersebut bisa dilihat dari perintah pertama Pancasila menyatakan bahwa ketakwaan kepada Tuhan adalah mutlak menurut semua agama dan kepercayaan. Sesama umat beragama sebaiknya saling menghormati untuk meningkatkan kebersamaan umat agama. Dalam penelitian penulis

menyatakan pentingnya saling menghormati sebagai makhluk sosial dalam semua pelaksanaan konsep kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan agama semua manusia memiliki tanggung jawab sosial untuk saling menghormati dan menjaga perdamaian.

Oleh karena itu, kita harus mempraktekkan atau melaksanakan bentuk kerjasama ini dalam kegiatan sosial dan tidak boleh merusak merusak kepercayaan agama lain. Pengamatan ini penulis mengharuskan pembaca dapat mencapai kebijaksanaan, ketentraman serta aktif menjalankan ibadah agama dan kepercayaan setiap umat.

Menumbuhkan Sikap Toleran Sebagai Budaya Menumbuhkan sikap toleran di kalangan masyarakat di Indonesia merupakan tanggung jawab masyarakat bersama dan pengaruh positif yang harus dilaksanakan. Kepribadian ini muncul dalam konteks konflik yang sering terjadi dalam suatu hubungan masyarakat satu dengan yang lain di Indonesia. Oleh karena itu, bisa kita jabarkan bahwa dari beberapa kasus mengenai sikap toleransi biasanya disebabkan oleh sebab-sebab berikut, antara lain:

1. Terbatasnya pemahaman mengenai kepercayaan pemeluk agamanya sendiri & kepercayaan orang lain.
2. Mengabaikan batas antara ketaatan pada keyakinan agama dan toleransi di kehidupan masyarakat.

3. Perilaku bertanggung jawab semua pemeluk agama yang dimiliki, termasuk tugas setiap umat.
4. Juga terbatasnya pemahaman tentang cara mengatasi permasalahan perselisihan menjalankan ibadah dalam agamanya.
5. Fanatisme merupakan suatu umat atau organisasi yang mengunggulkan dirinya sendiri dan dapat dikatakan organisasi tersebut tidak bisa menghargai dan menghormati agama lain, dan hal tersebut dapat menghasilkan perselisihan
6. Adanya ketidakpercayaan antara umat beragama dengan pemerintah,
7. Isu atau gosip ketidakadilan ekonomi dan sosial, ekonomi menjadi pemicu konflik.

Oleh karena itu, toleransi beragama dapat dicapai jika setiap anggota masyarakat saling terbuka untuk menjaga perdamaian. Sikap terbuka dalam kehidupan beragama, bisa diwujudkan dalam sikap, dikaitkan dengan kemajuan dan kehidupan masyarakat yang multidimensi. Saling percaya pada keutuhan umat yang lain untuk menerapkan ajaran beragama, keyakinan serta kebiasaan anggota agama yang lain, ada kemungkinan perbedaan ajaran agama lain, kepercayaan serta kebiasaan masyarakat. Hal tersebut yang dapat dikatakan toleransi contohnya adalah Toleransi antar umat beragama yang telah dibudayakan sampai sekarang. Baik umat agama yang beribadah di gereja

ataupun umat agama yang beribadah di masjid dapat saling menghormati dan memberikan peluang yang khushuk dan lancar untuk berdoa. Sehingga hal tersebut merujuk pada media berperan sebagai pemberi informasi yang kebenaran, netralitas dan ketidakberpihakan ketika memposting berita tentang toleransi agama dan budaya.

Menumbuhkan Sikap Toleran Sebagai Budaya Menumbuhkan sikap toleran di kalangan di kalangan masyarakat di Indonesia merupakan tanggung jawab masyarakat bersama dan pengaruh positif yang harus dilaksanakan. Kepribadian ini muncul dalam konteks konflik yang sering terjadi dalam suatu hubungan masyarakat satu dengan yang lain di Indonesia.

KESIMPULAN

Mengenai penjelasan dari penelitian kita mampu menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan media sekarang adalah sarana dalam menyiarkan informasi untuk masyarakat umum, dan masyarakat juga dapat memilih media apa saja yang akan digunakan, akan tetapi media tersebut harus dapat menjadi perekat sosial, agama dan budaya, juga harus menjadi filter dalam memilih liputan. berbagai peristiwa, contohnya mengenai desas-desus saling menghormati agama.

2. Keberadaan media berguna sebagai penyampaian peristiwa harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sosial. Jika media salah merepresentasikan suatu peristiwa sosial, hal ini akan berdampak sangat bahaya bagi masyarakat. Masyarakat akan menjadi korban informasi karena terbiasa tidak mengesampingkan kebenaran informasi peristiwa tersebut.
3. Eksistensi Perluasan media bukanlah digunakan untuk mengekang, menertawakan, atau menyebarkan berita hoax kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Achmad, Nur. 2001. *Pluralitas Agama, Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas
- Ali, Mohammad Daud. 1986. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. Jakarta: CVWirabuana
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. 1999. *Maluku Tengah dalam Angka*. Masohi: BPS
- Bagader, Abu Baker A. 1983. *Islam dalam Perspektif Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Colleman, James S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*, (Terj. Imam Muttaqien, Derta Sri Widowtie dan Siwi Purwandari). Bandung: Nusa Media Crapps
- Dahrendorf, Ralf. 1986. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisa Konflik*. (Jakarta: Rajawali, Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Intermassa
- Digdoyo, Eko. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bogor: PT Galia Indonesia
- Ishamuddin. 1996. *Sosiologi Agama, Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis*. Malang: UMM Press
- Wridgh, Charles R. 1985. *Sosiologi Komunikasi Massa* (Terj. Lilawati Trimono dan Jalaluddin Rahmat). Bandung: Remadja Karya

Jurnal dan media:

- Abdullah, Taufik (Ed). 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Colleman, James S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*, (Terj. Imam Muttaqien, Derta Sri
- Medinah Suarti. 2015. *Peran Media sebagai Alat Perekat Bangsa*. Batam Today.com, 16 Juni 2015
- Santosa, Bend Abidin. 2017. *Peran Media Masa dalam Mencegah Konflik*. Program Studi Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 2, Januari 2017, hlm 199-214
- Trisiana, Anita. 2015 the development strategy of citizenship education in civic education using project citizen model in indonesia. *Journal of Psychological & Educational Research*. Nov2015, Vol. 23 Issue 2, p111-124. 14p.
- Trisiana, Anita. 2016, *Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Addie Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta* " *PKn Progresif*, vol. 11, no. 1, 2016.